

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian suatu negara dapat kita lihat dari pergerakan dunia bisnis di suatu negara tersebut. Pergerakan dunia bisnis dapat kita jadikan indikator utama dalam melihat apakah kondisi perekonomian negara tersebut dalam keadaan baik atau buruk. Jika pergerakan dunia bisnis turun yang ditandai dengan melemahnya instrumen-instrumen ekonomi yang ada, menandakan perekonomian negara tersebut dalam keadaan buruk, begitu juga sebaliknya.

Dari data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipublikasikan oleh Biro Riset Kontan, pertumbuhan pendapatan perusahaan *property and real estate* dan industri barang konsumsi mengalami penurunan yang cukup dalam. Pertumbuhan ekonomi *property and real estate* pada tahun 2012-2013 sebesar 66,45%, sedangkan pada tahun 2013-2014 hanya sebesar 8,40%, atau turun sebesar 87,36%. Pertumbuhan industri barang konsumsi pada tahun 2012-2013 sebesar 28,77%, sedangkan pada tahun 2013-2014 hanya sebesar 12,72%, atau turun sebesar 55,79%. ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id))

Kelangsungan hidup (*going concern*) suatu satuan usaha dapat terganggu bahkan dapat mengarah pada kebangkrutan jika pergerakan dunia bisnis memburuk. Apabila manajemen di dalam perusahaan ini tidak memperhatikan kesehatan perusahaan yang berhubungan dengan *going concern*, maka akan

mengakibatkan perusahaan dalam sektor ini tidak dapat mempertahankan usahanya dan investor juga akan membatalkan rencana berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi hasil opini yang diberikan oleh auditor kepada suatu perusahaan atau satuan usaha. Opini audit yang diberikan auditor kepada perusahaan atau satuan usaha akan mempengaruhi pandangan para pengguna laporan keuangan ditambah satuan usaha tersebut terganggu kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan pada PSA No.30 seksi 341 (2011) selain menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit, akuntan publik juga bertanggung jawab untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam jangka waktu yang pantas. Dengan bertambahnya tanggung jawab akuntan publik maka auditor harus lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit kepada suatu perusahaan, jika terjadi kesalahan dalam pemberian opini audit suatu perusahaan maka akan mempengaruhi keputusan para pengguna sehingga memberikan dampak bagi perusahaan tersebut, serta akan berdampak negatif kepada kantor akuntan publik tersebut.

*Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI, 2011:341.2). Jadi, apabila laporan keuangan disusun dengan dasar *going concern*, berarti diasumsikan perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit) (PSA, No.30. SPAP, 2011:341.1).

Karina (2013) dalam Nanda (2015) menyatakan *tenure* adalah lamanya hubungan auditor klien diukur dengan jumlah tahun. Ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan dapat mendeteksi masalah *going concern*. (Wooten, 2003) dalam Werastuti (2013) menyatakan bahwa pertimbangan auditor akan lebih baik seiring dengan masa kerja yang lebih lama karena asimetri informasi antara auditor dan klien berkurang. Terkait dengan lama waktu masa kerja ini, kegagalan audit tampak lebih banyak terjadi pada masa kerja yang pendek dan terlalu lama.

Menurut Rahman dan Siregar (2011) dalam Sulistya dan Sukartha (2013) pertumbuhan perusahaan dapat mengindikasikan seberapa baik perusahaan menjalankan aktivitas operasinya sehingga dapat mempertahankan posisi keuangannya dan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan perusahaan dapat di ukur dengan pertumbuhan penjualan jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dan mengakibatkan penurunan laba ataupun mengalami kerugian, maka perusahaan akan dianggap adanya keraguan tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Petronela (2004) dalam Sulistya dan Sukartha (2013) mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai

pertumbuhan yang tinggi tidak akan mengalami kebangkrutan, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan kearah negatif menandakan kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan menjadi besar.

*Opinion Shopping* didefinisikan oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC) dalam Praptitorini dan Januarti (2011) sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Teoh (1992) dalam Praptitorini dan Januarti (2011) mengatakan bahwa perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*Auditor Switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern*, argumen ini disebut *opinion shopping*. Dalam penelitian Nurul Ardiani, et al. (2012), Praptitorini dan Januarti (2011), menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Lennox (2002) dalam Nurul Ardian, et al. (2012) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Setyarno, et al. (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit yang telah diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Mutchler (1985) dalam Santosa (2007) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan menganalisa tentang **PENGARUH AUDIT *TENURE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *OPINION SHOPPING* DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Pada Perusahaan *Property and Real Estate* dan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan auditing, khususnya dalam bidang keputusan opini audit.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Pemberi Pinjaman (Kreditur)

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

###### b. Investor

Investor saham dan obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model

prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

c. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan satuan usaha karena akuntan akan melihat kemampuan going concern suatu perusahaan.

d. Manajemen

Mengantisipasi timbulnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori-teori yang diperoleh melalui daftar pustaka dan berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk selanjutnya digunakan sebagai landasan dalam menarik hipotesis, serta mengembangkan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODA PENELITIAN**

Berisi pembahasan mengenai metoda penelitian yang menjelaskan variabel penelitian termasuk deskripsi secara operasionalnya, jenis data yang

digunakan, populasi dan sampel, metode penumpulan data dan metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian pembahasan yang berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis dari data penelitian dan interpretasi hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Merupakan bagian penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran di kemudian hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN